

PERENCANAAN KOTA

CHRISTIAN GAMAS

MODUL 4 & MODUL 5

MODUL 4

1. Faktor Perkembangan Kota dalam Lingkup Wilayah
2. Peranan dan Fungsi Kota dalam Lingkup Wilayah

“ Perkembangan Kota dalam Konstelasi Regional ”

Teori Basis Ekonomi

Economic Base Theory

01

Export Specialization

Tahapan awal Perkotaan dengan mengkhususkan focus pada ekonomi local yang berorientasi ekspor

02

Export Complex

Tahapan berikutnya adalah ekspor berkembang pada tahapan yang lebih matang, sehingga timbul industry lain dengan beragam jenis produk

03

Economic Maturation

Sektor mendasar semakin ditunjang oleh sector non-basis yang ditandai dengan berkembangnya dan beragamnya sector jasa

04

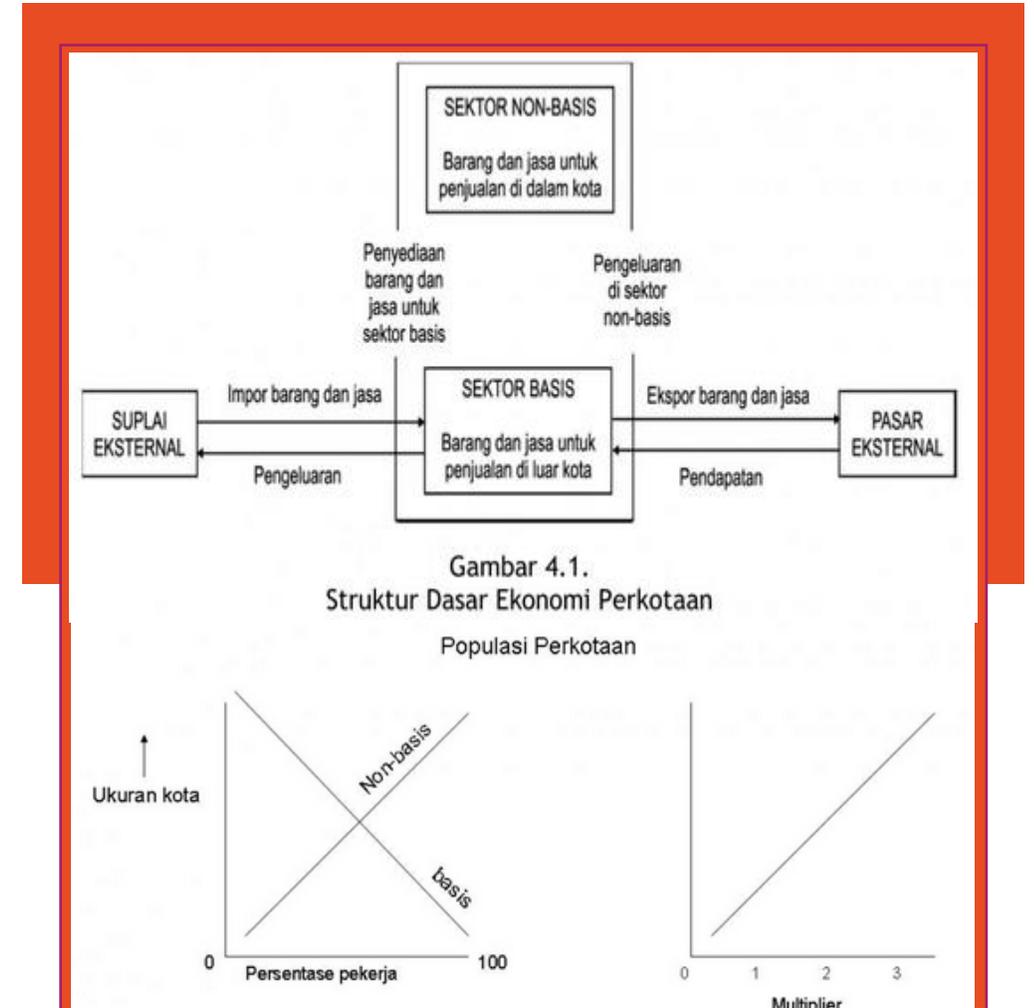
Regional Metropolis

Perkembangan dimana batas wilayah mengekspansi wilayah lain dan muncul pusat dan hinterland (pedalaman) sebagai *supplier*

02

Technical Profesional Curiosity

Tahapan dimana sebuah kota memasuki system global dengan industry hulu pendukung berada di negara lain. Misal : industry pesawat terbang



Gambar 4.1.
Struktur Dasar Ekonomi Perkotaan
Populasi Perkotaan

Gambar 4.2.
Hubungan Antara Komponen Basis dan Non-Basis dan Multiplier Ekonomi Perkotaan dengan Ukuran Kota

Teori Basis Ekonomi

Menurut Arsyad (1999 : 116), mengemukakan bahwa teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumber daya lokal termasuk tenaga kerja (job creation) dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja dalam jangka panjang. Selanjutnya dikemukakan bahwa teori basis ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi regional (daerah) yang sangat tergantung dari permintaan luar daerah akan produk-produk daerah tersebut. Lebih jelas dikatakan bahwa pertumbuhan atau penurunan perekonomian suatu daerah ditentukan oleh kemampuannya dalam mengekspor keluar daerah tersebut. Ekspor tersebut baik dalam bentuk barang maupun jasa termasuk tenaga kerja

Tabel 2.2 : Hirarki Kota dan Fungsi Pusat Kegiatan dalam Rencana Struktur Tata Ruang Kabupaten Sragen

Kecamatan	Karakteristik Fungsional	Pengembangan Sektor	Pusat Pengembangan
<ul style="list-style-type: none"> Sragen Karangmalang Kedawung Sidoarjo Masaran Ngrampal 	<ul style="list-style-type: none"> Budidaya pertanian irigasi teknis Pusat pemerintahan Industri pabrikaan Industri rumahan (kerajinan) 	<ul style="list-style-type: none"> Pertanian Industri Perdagangan dan jasa Perhubungan 	Kota Sragen
<ul style="list-style-type: none"> Kalijambe Gemolong Miri Sumberlawang Tanon Plupuh 	<ul style="list-style-type: none"> Resapan air waduk Kedungombo (sistem Jratunseluna) dan Kreto Budidaya pertanian campuran, perikanan, dan hutan lindung setempat Perlindungan situs arkeologis Industri rumahan Industri pabrikaan 	<ul style="list-style-type: none"> Pertanian Perikanan Industri Perdagangan Pariwisata Perhubungan Kehutanan 	Kota Gemolong
<ul style="list-style-type: none"> Mondokan Sukodono Gesi Tangen Jenar 	<ul style="list-style-type: none"> Budidaya pertanian campuran dan hutan produksi 	<ul style="list-style-type: none"> Pertanian Kehutanan 	Kota Tangen
<ul style="list-style-type: none"> Sb.macan Gondang Ngrampal Sambirejo 	<ul style="list-style-type: none"> Penyangga lindung bawahan Resapan air primer Budidaya pertanian campuran, perkebunan, dan kehutanan Industri dan pergudangan 	<ul style="list-style-type: none"> Pertanian Kehutanan Perkebunan Pariwisata Industri 	Kota Gondang

Contoh Pengembangan Sragen

Pusat pelayanan adalah kota yang mengemban peran sebagai pusat pelayanan bagi wilayah sekitarnya (hinterland), berdasarkan pola tata jenjang pusat pelayanan yang telah ditentukan. Kota Sragen memiliki tata jenjang pelayanan utama yang mempunyai fungsi pusat pelayanan daerah, sekaligus sebagai kota administratif, pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan.



Gemolong adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Gemolong terletak di sebelah barat ibu kota Kabupaten Sragen dengan jarak kurang lebih 22 km dari ibukota kabupaten. Kecamatan ini juga terletak kurang lebih 22 km dari Kota Solo



Kecamatan Tangen terletak di sebelah utara ibu kota Kabupaten Sragen, berjarak 16 Km dari ibu kota Kabupaten Sragen dan 45 Km dari Kota Solo, dan berada 196 m di atas permukaan air laut.



Gondang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Luas wilayah Kecamatan Gondang 4.117,380 hektare dan terdiri dari sembilan desa dengan jumlah penduduk akhir Juni 2007 adalah 42.575 jiwa (21.033 laki-laki dan 21.542 jiwa perempuan).

Teori Kutub Pertumbuhan

Growth Pole Theory

01

Propulsive Industry

Industri menjadi pemicu perkembangan

02

Circular and Cumulative Causation

Proses yang memungkinkan akumulasi keterkaitan dengan perkembangan

03

Multiplier Effect

Pengaruh dampak pengali





PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI BARAT

PERATURAN DAERAH KABUPATEN KUTAI BARAT

NOMOR 37 TAHUN 2005

TENTANG

RENCANA UMUM TATA RUANG (RUTR) KOTA SENDAWAR, RENCANA DETAIL TATA RUANG (RDTR), DAN RENCANA TEKNIK RUANG KOTA (RTRK) KAWASAN PUSAT KOTA SENDAWAR IBUKOTA KABUPATEN KUTAI BARAT TAHUN 2003 – 2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KUTAI BARAT,

KONSEP “growth pole” atau dikenal sebagai konsep “kutub pertumbuhan” yang dibangun oleh ahli ekonomi Prancis, Francois Perroux, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di tiap daerah tidak terjadi di sembarang tempat, melainkan di lokasi tertentu. Karena itu, untuk mencapai tingkat pendapatan tinggi, maka harus dibangun beberapa tempat pusat kegiatan ekonomi yang disebut dengan kutub pertumbuhan.



KETIMPANGAN ANTAR DAERAH

Ketimpangan ekonomi juga terjadi pada ekonomi antar daerah. Penyumbang terbesar perekonomian Indonesia masih didominasi **pulau Jawa** yang mencapai **58,5 persen terhadap PDB** sementara Sumatera menyumbang 22 persen, Kalimantan 7,9 persen, Sulawesi 6,0 persen, Bali & Nusa Tenggara 3,1 persen, serta Maluku & Papua hanya 2,5 persen. Ketimpangan tersebut terjadi karena pusat pembangunan lebih banyak bertumpu di pulau Jawa



Sumber: BPS (diolah)

Teori *growth pole* merupakan teori yang menjadi dasar dalam strategi dan kebijaksanaan pembangunan industri daerah yang banyak dijalankan di berbagai negara berkembang maupun negara maju. Pada awalnya konsep ini dianggap penting karena memberikan kerangka rekonsiliasi antara pembangunan ekonomi regional di wilayah pusat (kota) dan *hinterland*-nya.

Akan tetapi, faktanya tidak seperti yang diharapkan karena dampak *backwash effect* lebih besar daripada *spread effect* sehingga pengurasan sumber daya *hinterland* oleh pusat menjadi sangat menonjol dan mendorong ketimpangan yang makin lebar.

Peranan Fungsi Kota

Hinterland Services

Kota berfungsi memberikan jasa/layanan bagi wilayah di belakangnya (Hinterland), dimana produsen di daerah pedesaan mengangkut hasil produksi mereka ke kota untuk dipasarkan sembari menggunakan / memanfaatkan kota sebagai hinterland services untuk menjual barang konsumsi bagi penduduk hinterland

Kota Samarinda



Kel. Sidodadi



Kel. Bukit Pinang

Kota Surabaya



Kel. Keputran



Kel. Romokalisari

Pelabuhan Peti Kemas Kariangau



Kota Balikpapan

Peranan Fungsi Kota

Interregional Communication

Kota memiliki fungsi sebagai hub untuk keperluan hub ekspor keluar negeri

Pelabuhan Tanjung Priok



DKI Jakarta

pelabuhan terbesar dan tersibuk kedua di Indonesia
Pelabuhan Tanjung Perak



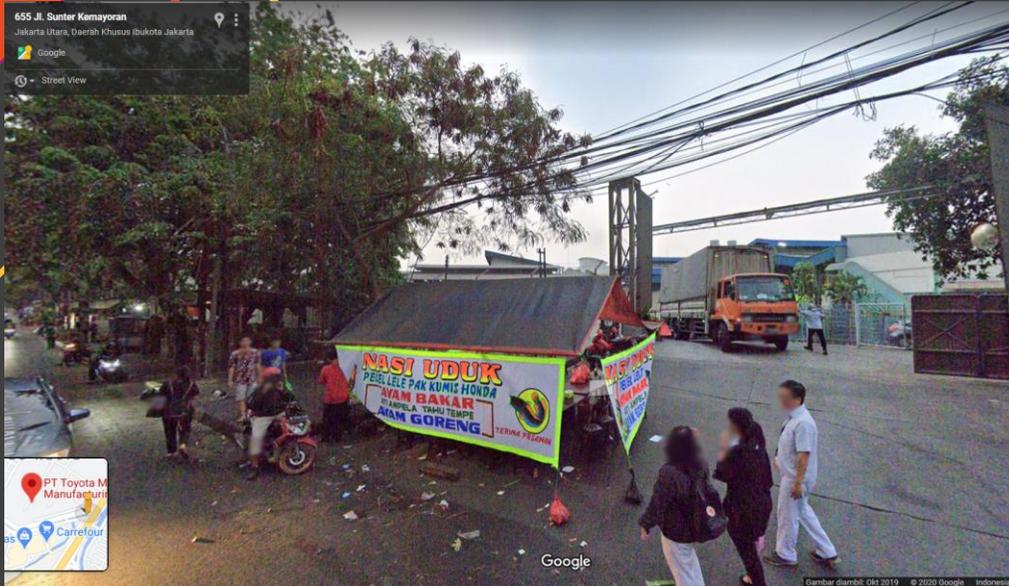
Kota Surabaya



Peranan Fungsi Kota

Goods Processing

Kota memiliki fungsi sebagai lokasi pabrik untuk memproses produk baru





Peranan Fungsi Kota

Residential Subcenters

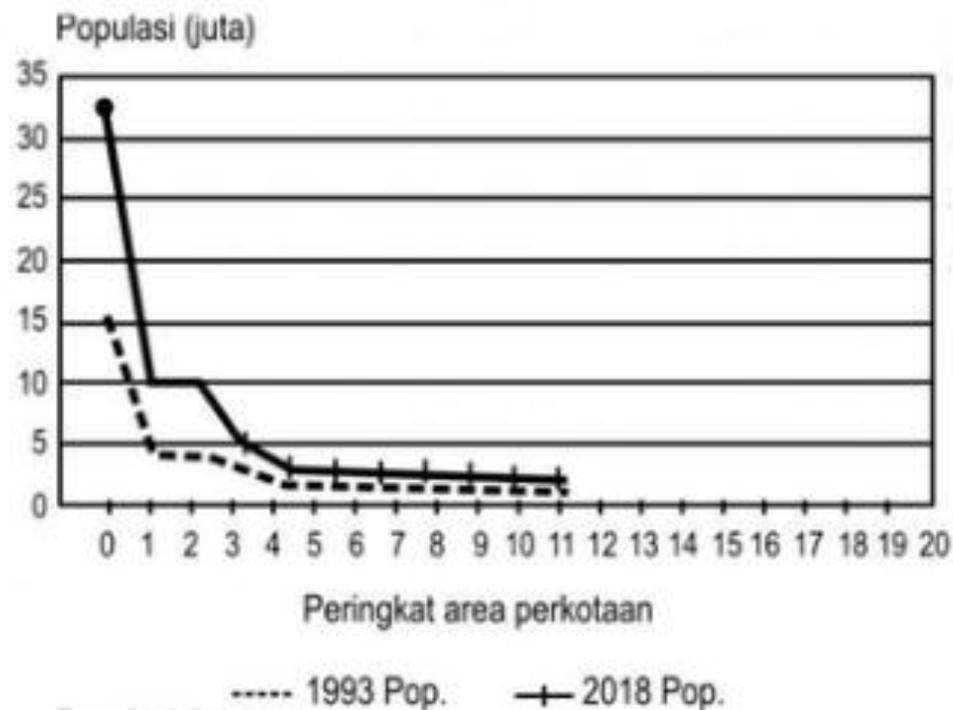
Kota memiliki fungsi sebagai lokasi perumahan yang ada di daerah pinggiran



Tabel 4.1.
Tipologi (Besaran dan Fungsi Utama) Kota di Indonesia Tahun 2015

No.	Ibukota kabupaten/kota	Besaran kota tahun 2015	Fungsi utama Outlet		Fungsi Kota	Dominasi kegiatan wilayah di sekitarnya di masa mendatang
			Pelabuhan	Bandara		
Di Jawa						
1	DKI Jakarta	Metro	Utama primer	Primer	PKN	Industri, permukiman, perdagangan, jasa
2	Surabaya	Metro	Utama sekunder	Primer	PKN	Industri, permukiman, perdagangan, jasa
3	Bandung	Metro	-	Sekunder	PKN	Industri, permukiman, perdagangan, jasa
4	Tangerang	Metro	-	-	PKN	Industri, perdagangan, jasa
5	Semarang	Metro	Utama sekunder	Sekunder	PKN	Perdagangan
6	Malang	Metro	-	-	PKW	Pertanian, industri, permukiman, jasa
7	Bekasi	Metro	-	-	PKN	Industri, perdagangan
8	Pekalongan	Besar	-	-	PKW	Industri, permukiman, jasa
9	Surakarta	Besar	-	Tersier	PKN	Industri, permukiman, perdagangan, jasa
10	Tegal	Besar	Pengumpan reg.	-	PKW	Pertanian, industri, perdagangan, jasa
11	Yogyakarta	Besar	-	Sekunder	PKN	Perdagangan, jasa
12	Bogor	Besar	-	-	PKW	Industri, permukiman, perdagangan, jasa
13	Depok	Besar	-	-	PKN	Permukiman, jasa
Di luar Jawa						
1	Medan	Metro	Utama sekunder	Primer	PKN	Perdagangan, industri, jasa, permukiman
2	Palembang	Metro	Utama tersier	Sekunder	PKN	Industri, perdagangan, jasa
3	Makasar	Metro	Pengumpan reg.	Primer	PKN	Industri, permukiman, perdagangan, jasa
4	Bandar Lampung	Metro	Utama tersier	Tersier	PKN	Industri, permukiman, perdagangan, jasa
5	Padang	Metro	Utama sekunder	Sekunder	PKN	Jasa, perdagangan
6	Denpasar	Metro	Utama tersier	Primer	PKN	Jasa, perdagangan
7	Samarinda	Besar	Utama sekunder	Tersier	PKN	Industri, perdagangan, jasa
8	Pekanbaru	Besar	Utama sekunder	Sekunder	PKN	Perdagangan, jasa, permukiman
9	Banjarmasin	Besar	Pengumpan lokal	Sekunder	PKN	Industri, perdagangan
10	Manado	Besar	Pengumpan	Primer	PKN	Jasa, perdagangan

No.	Ibukota kabupaten/kota	Besaran kota tahun 2015	Fungsi utama Outlet		Fungsi Kota	Dominasi kegiatan wilayah di sekitarnya di masa mendatang
			Pelabuhan	Bandara		
11	Bengkulu	Besar	reg. Pengumpan	Tersier	PKW	Perdagangan, jasa, industri
12	Pontianak	Besar	reg. Utama sekunder	Sekunder	PKN	Permukiman, perdagangan, jasa
13	Balikpapan	Besar	Pengumpan reg.	Primer	PKN	Industri migas, permukiman, perdagangan, jasa
14	Batam	Besar	Utama primer	Primer	PKN	Industri, perdagangan, jasa
15	Jambi	Besar	Pengumpan reg.	Tersier	PKN	Industri, perdagangan, jasa
16	Kupang	Besar	Utama sekunder	Sekunder	PKN	Pertanian, industri, jasa
17	Mataram	Besar	-	Sekunder	PKN	Industri, perdagangan, jasa



Hierarki Kota-kota di Dunia

Negara pusat		Negara semi-periphery	
Primer	Sekunder	Primer	Sekunder
Eropa:			
London	Brussels		
Paris	Milan		
Rotterdam	Vienna		
Frankfurt	Madrid		
Zurich			
America:			
New York	Toronto	Sao Paulo	Buenos Aires
Chicago	Miami		Rio de Janeiro
Los Angeles	Houston		Caracas
	San Francisco		Mexico City
Asia:			
Tokyo	Sydney	Singapore	Hongkong
			Taipei
			Manila
			Bangkok
			Seoul
Afrika:			
			Johannesburg

Sumber: Friedmann, 1986

Peranan Fungsi Kota Secara GLOBAL

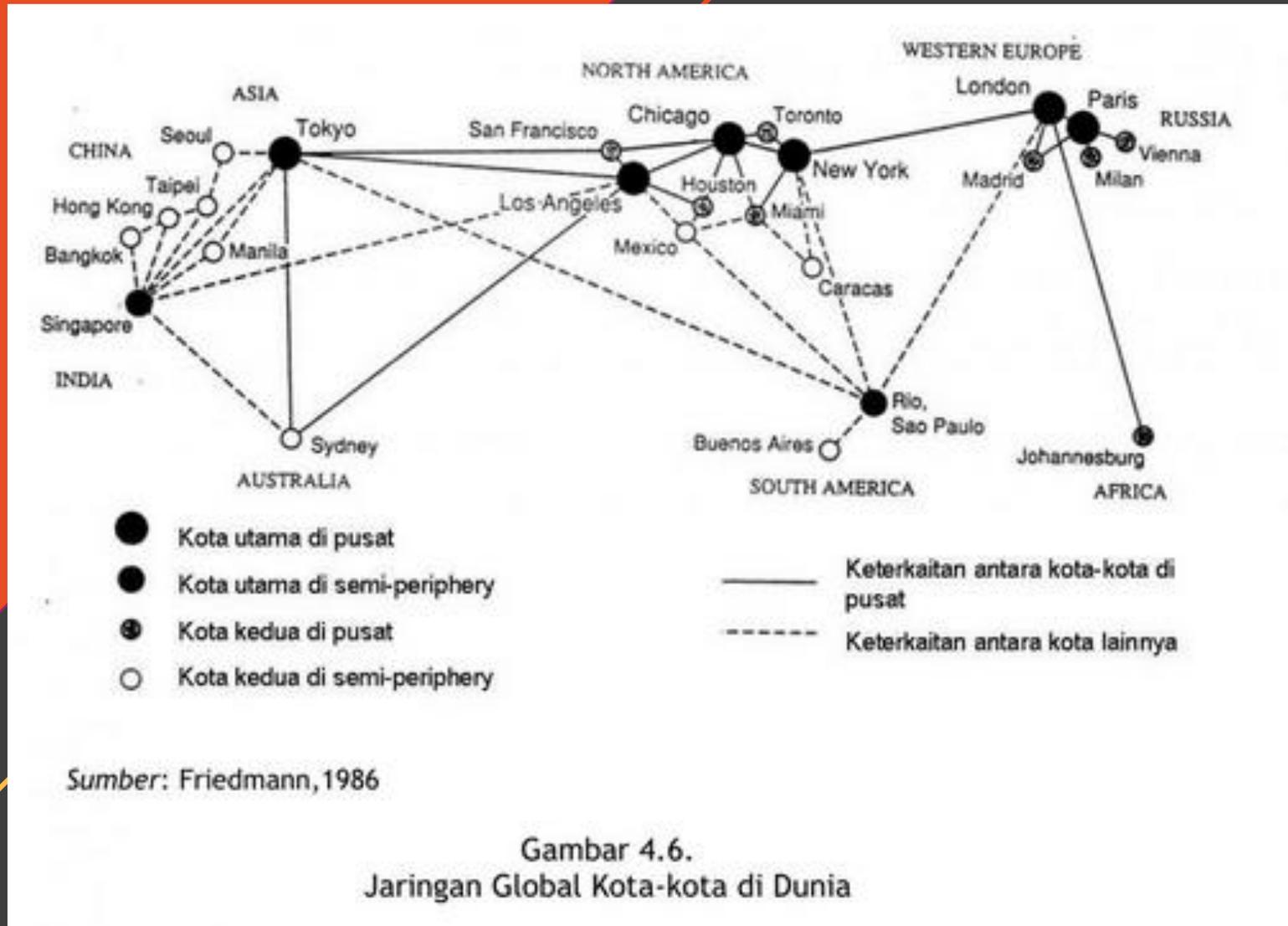
Aktivitas dan Organisasi Kapitalisme Global

Komoditas	Aktivitas	Struktur pasar	Organisasi
Barang manufaktur	Produksi industri	Pasar dunia	Perusahaan transnasional
Uang	Pinjaman, hutang	Pasar uang dunia, pasar pertukaran mata uang asing, pasar mata uang euro	Bank, <i>discount houses</i> , <i>dealer</i> pertukaran mata uang asing
Jaminan finansial	Jaminan hutang, spekulasi	Pasar obligasi primer dan sekunder, pasar keuangan di masa yang akan datang	Bank dan lembaga sekuritas
Mata uang	Perubahan, spekulasi, resiko minimal	Pasar pertukaran uang, pasar mata uang euro	Bank, dealer pertukaran mata uang asing
Saham	Isu, kebangkrutan	Pertukaran saham	Issuing houses, broker saham

Komoditas	Aktivitas	Struktur pasar	Organisasi
Bahan mentah	Pedagang, komisi	Pasar komoditas, pasar ke depan	Broker, perniagaan bank
Asuransi	Mengasuransikan	Pasar asuransi	Lloyd's dan organisasi asuransi lainnya
Ongkos angkut	Menyewa	Pertukaran kapal/pengangkutan	Perusahaan penyewaan
Akuntansi, hukum, pajak, periklanan, <i>public relation</i> , konsultasi jasa manajemen, dan lain-lain.	Penyediaan jasa profesional	Pasar dunia	Perusahaan
Transportasi	Tiket, barang bawaan	Pasar dunia	Agen perjalanan, pesawat terbang, kereta, perusahaan penyewaan mobil
Hotel	Penyediaan makanan dan akomodasi	Pasar dunia	Hotel dan restoran
Keuangan pribadi	Penyediaan uang tunai, saham dan kredit	Pasar dunia	Bank, perusahaan perkreditan

Sumber: Friedmann, 1986

Peranan Fungsi Kota Secara GLOBAL



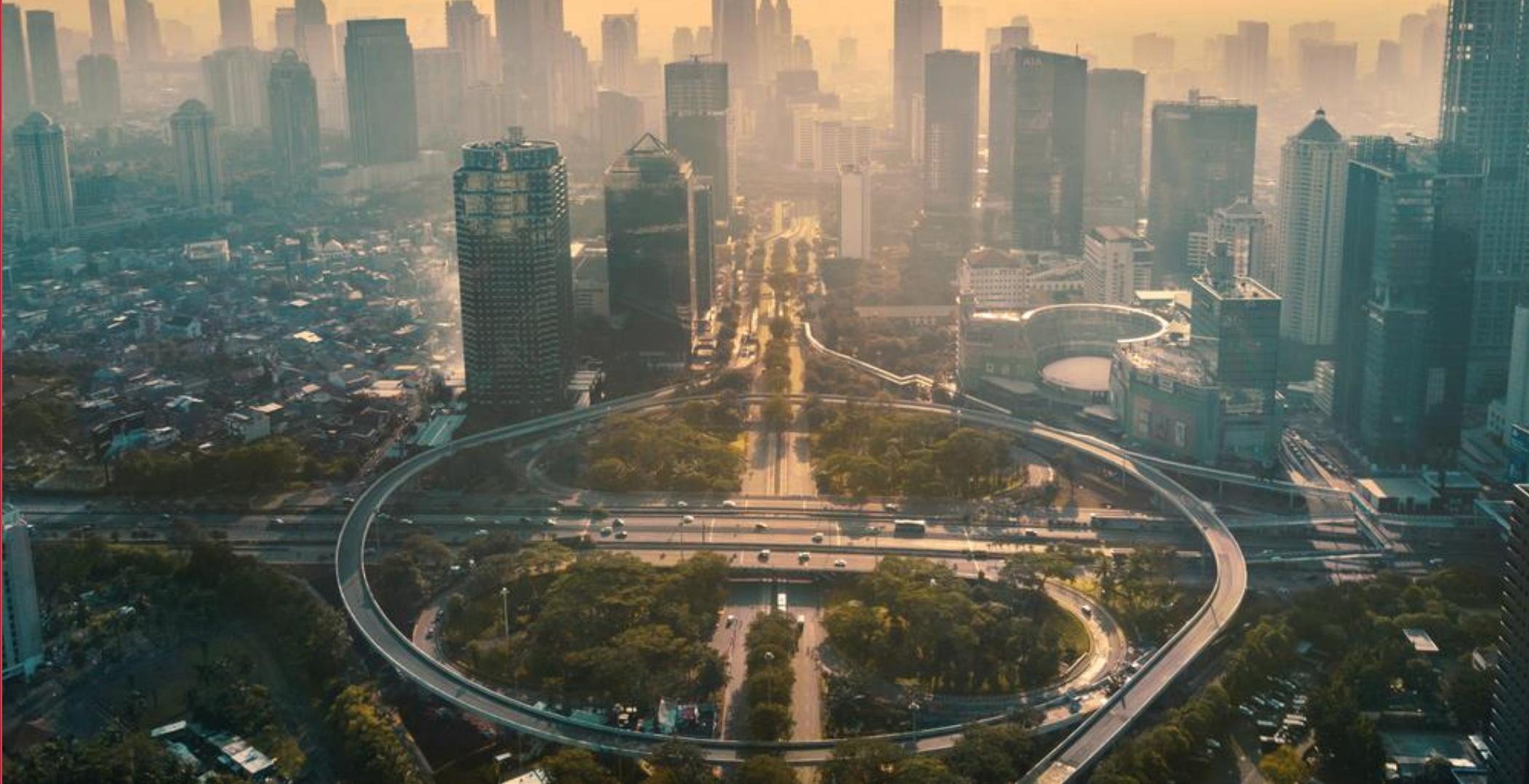
Gambar 4.6.
Jaringan Global Kota-kota di Dunia

Pertumbuhan kota yang semakin besar memunculkan desa-kota yang akhirnya terwujud wilayah kota mega (*mega cities*). Menurut penelitian McGee (1987: 3) struktur kota mega terdiri atas kota besar, wilayah pinggiran, desa-kota, desa berkepadatan penduduk tinggi, desa berkepadatan penduduk rendah, dan kota kecil (McGee, 1987: 3). Proses pertumbuhan kota mega ditandai pergeseran desa menjadi kota, pergeseran kegiatan sosio ekonomi formal ke informal, dan pesatnya pertumbuhan kota utama (*prime city*). Pada tahun 2000, penduduk ASEAN diperkirakan akan mencapai 338 juta jiwa, 34 persennya tinggal di daerah kota. Pada waktu itu terdapat 6 sentra-sentra dengan jumlah penduduk kurang lebih 2 juta jiwa, yaitu kota-kota metropolitan: Jakarta, Manila, Bangkok, Singapura, Surabaya, dan Medan. Jika batas ASEAN diperluas hingga Vietnam dan Burma, maka kedua kota di negara-negara tersebut, yaitu Ho Chi Min dan Yangon akan termasuk. Ironisnya, Kuala Lumpur tidak termasuk dalam daftar. Hal tersebut menunjukkan adanya keunikan dari konsentrasi kota mega di ASEAN (Rimmer, 1991: 2).

Mega Urban

With a population of roughly 11 million, Jakarta is one of the world's largest cities.

<https://environment.yale.edu/news/article/pnas-special-feature-on-urbanization-edited-by-karen-seto-yale/>



1. Keberlanjutan kota bersifat multidimensi dan terjadi pada banyak skala
2. Efek urbanisasi hanya dapat diamati jika para ilmuwan mempertimbangkannya secara keseluruhan
3. Ada kebutuhan mendesak untuk tindakan kuantitatif yang mempertimbangkan proses ekologi dan sosial.

Tugas Keaktifan

bacalah terlebih dahulu dengan mengunduh file dan baca Perda sebagai berikut :

<http://christiangamas.net/wp-content/uploads/2020/10/perda-kubar.pdf>

Setelah membaca, maka Analisa lebih lanjut konsep pembangunan Kota tersebut apakah :

1. Apakah realisasinya Sudah sesuai dengan rencana?
2. Kemukakan Analisa anda, apakah konsep yang digunakan dalam penyusunan rencana tersebut, apakah menggunakan Teori Basis Ekonomi atau menggunakan konsep/teori kutub pertumbuhan?

Jawaban anda harus berdasarkan Analisa konseptual yang logis, riil, dan tidak memiliki tendensi subyektif!

CHRISTIAN GAMAS, S.T.,M.M

19850908 201101 1 004

SEKIAN DAN TERIMA KASIH
SEMOGA BERMANFAAT



Blog : <https://christiangamas.net/>

Telepon Seluler & Whatsapp : 081330302605